

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI
PERUMAHAN PURI KAMPUNG BARU RAJABASA BANDAR LAMPUNG****Antika Palupi^{1*}, Rika Yulendasari²**¹⁻²Universitas Malahayati

Email Korespondensi: antikapalupi@gmail.com

Disubmit: 28 Agustus 2021

Diterima: 21 Februari 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.4962>**ABSTRAK**

Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis. BHD menurut Pro Emergency (2011) bertujuan memberikan bantuan sirkulasi sistemik, serta ventilasi dan oksigenasi tubuh secara efektif dan optimal sampai didapatkan kembali sirkulasi sistemik spontan atau bantuan telah tiba dengan peralatan yang lebih lengkap untuk melaksanakan tindakan bantuan hidup jantung lanjutan. Tujuan setelah penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar warga perumahan puri kampung baru Rajabasa, Bandar Lampung. Penyuluhan ini menggunakan leaflet, video dan alat sederhana (bantal). Diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar warga perumahan puri kampung baru, Rajabasa Bandar Lampung.

Kata Kunci: Peningkatan, Bantuan Hidup Dasar, Warga**ABSTRACT**

Cardiopulmonary resuscitation (CPR) is an emergency measure, in an effort to restore respiratory arrest and/ or cardiac arrest (known as clinical death) to optimal function, in order to prevent biological death. BHD according to pro Emergency (2011) aims to provide systemic circulation assistance, as well as ventilation and oxygenation of the body effectively and optimally until spontaneous systemic circulation is regained or assistance has arrived with more complete equipment to carry out advanced cardiac life support measures. Improve knowledge and skills in providing basic life support for residents of the puri kampung baru, rajabasa Bandar Lampung.

Keywords: Improvement, Basic Life Support, Residents**1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2018, WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa 17,5 % juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler, $\frac{3}{4}$ kematian terjadi dinegara berkembang yang mempunyai penghasilan rendah - sedang. Dari jumlah kematian tersebut 42,3% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Prevelensi penyakit jantung koroner di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,5% (Risksedes,2013).

Aritmia atau henti jantung adalah suatu malfungsi listrik di dalam jantung, yang menyebabkan ketidaknormalan denyut jantung yang dapat mengganggu aliran darah ke otak, paru-paru dan lain-lain. Henti jantung dan henti nafas bisa terjadi dimana saja, yang bisa menyebabkan kematian karena tidak mendapatkan RJP (Resusitasi Jantung Paru) dari orang lain (AHA, 2017).

Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah tindakan darurat untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti ke fungsi optimal (atau yang disebut kematian klinis), untuk mencegah kematian biologis (Muttaqin, 2009). Tindakan BHD (Pro Emergency, 2011) bertujuan memberikan bantuan sirkulasi sistemik, serta ventilasi dan oksigenasi tubuh secara efektif dan optimal sampai sirkulasi sistemik kembali spontan atau sampai dengan bantuan datang yang membawa peralatan yang lebih lengkap untuk melaksanakan tindakan bantuan hidup jantung lanjutan.

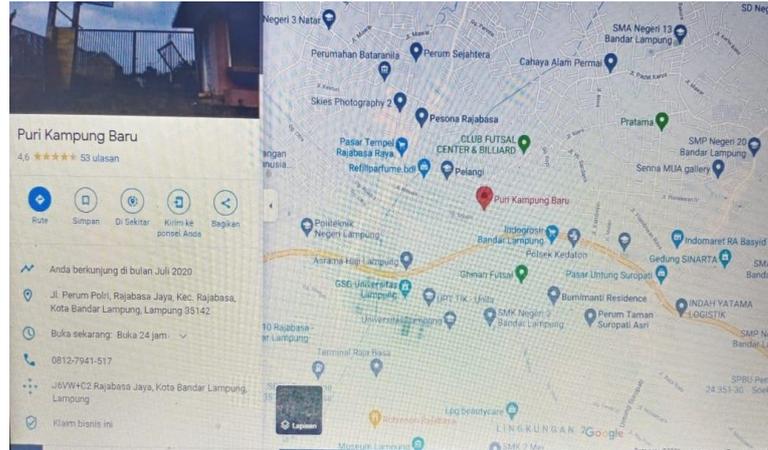
RJP yang segera di menit pertama dari henti jantung dapat meningkatkan kelangsungan hidup korban dua sampai tiga kali. Korban dewasa yang menerima RJP dengan kompresi saja (hands only CPR) dari orang lain dapat lebih bertahan daripada yang tidak menerima RJP (AHA, 2010). Menurut AHA (2017) bahwa angka keselamatan orang dewasa yang mengalami henti jantung dan ditolong oleh orang bukan tenaga kesehatan hasilnya mirip dengan teknik hands only CPR atau CPR konvensional.

Teknik hands only cpr tanpa bantuan nafas mulut ke mulut disarankan untuk orang yang melihat seseorang dewasa atau remaja yang tiba-tiba henti nafas atau henti jantung di luar rumah sakit (AHA, 2017). Teknik ini terdiri dari dua langkah, yaitu pertama panggil bantuan (telepon emergensi) dan atau memanggil orang lain untuk memanggil bantuan (911). Langkah kedua adalah melakukan kompresi atau penekanan yang cepat dan kuat ditengah dada.

Oleh karena itu, maka penulis melakukan penelitian singkat dengan judul peningkatan pengetahuan terkait bantuan hidup dasar (BHD) di Perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung.

2. MASALAH

Alasan penulis memilih tempat kegiatan di perumahan puri kampung baru, Rajabasa Bandar Lampung adalah seluruh KK di perumahan tersebut tidak bekerja di sector kesehatan sehingga pengetahuan terkait bantuan hidup dasar sangat minim. Selain itu fasilitas kesehatan terdekat seperti Puskesmas membutuhkan waktu 10 - 15 menit dan sekitar 15-30 menit dari rumah sakit terdekat. Tujuan khusus dari pelatihan singkat ini adalah peserta dapat mengerti dan memahami bantuan hidup dasar.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

- a. Tujuan Persiapan
Tahap persiapan awal kegiatan adalah membuat rencana kegiatan, pembuatan leaflet dan video Resusitasi Jantung Paru. Tempat di salah satu kediaman warga. Pembuatan leaflet dimulai minggu pertama Agustus 2021.
- b. Tahap Pelaksanaan
Acara ini dengan memberitahukan kepada PJ perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung melalui aplikasi whatsapp grup. Dan dilanjutkan dengan penyuluhan terkait Bantuan Hidup Dasar.
- c. Evaluasi
 - i. Struktur
Peserta hadir sebanyak 20 KK, pemberian materi dengan leaflet dan video. Yang di bagikan melalui whatsapp grup perumahan tersebut. Peserta dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi saat penyampaian materi dan diskusi.
 - ii. Proses
Pelaksanaan kegiatan pukul 17.00 - 18.00 WIB, sesuai yang telah direncanakan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan peningkatan pengetahuan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan tanggal 20 Agustus 2021 melalui whatsapp grup Perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung dikarenakan pandemi covid-19. Pelaksanaan pelatihan singkat ditujukan kepada KK yang belum mengetahui cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tanggapan peserta cukup baik dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Media dan alat yang digunakan adalah berupa leaflet, video, tanya jawab dan evaluasi dengan mempraktikan pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) menggunakan alat seadanya (bantal). Dan mengirimkan video Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

5. KESIMPULAN

Setiap orang bisa menyelamatkan korban henti jantung. Keterampilan dan penerapan CPR tergantung pada pelatihan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Cara menekan dada merupakan dasar dari CPR. Semua orang meskipun belum pernah mengikuti pelatihan harus memberikan kompresi dada untuk korban henti jantung. Penekanan dada menjadi tindakan awal dan penting untuk semua korban tanpa memandang usia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Sulasri, S., Hasinda, H., & Handayani, T. (2020). Familiarisasi Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam Di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 39-45.
- Alamsyah, A., Sulasri, S., Hasbullah, H., Nur, A. F., Vidyanto, V., Hermiyanti, H., & Wandira, B. A. (2019). Penderita Jantung Koroner (Pjk) Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(3), 38-44.
- Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta*.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85-90.
- Manik, M. J., Natalia, S., Sibuea, R., & Theresia, T. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 893-898.
- KURNIAWAN, F. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Pasien Henti Nafas Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.

- Suranadi, I. W. (2017). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *UNIVERSITAS UDAYANA*.
- Mumpuni, R. Y., Winarni, I., & Haedar, A. (2017). Pengalaman Perawat Puskesmas Kota Malang Dalam Penatalaksanaan Henti Jantung (Out-Of-Hospital Cardiac Arrest). *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 9(1).
- Wijayanto, M. A. (2019). Olahraga Sebagai Pencegahan Penyakit Jantung Koroner. *INA-Rxiv. June, 25*.